



## Pengembangan Kurikulum *Ma'hadi* dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa

Liqo' Sa'idatuts Tsalits<sup>1,a</sup>, Athiyyaturrahmah Athiyyaturrahmah<sup>\*-2,b</sup>, Siti Aisyah<sup>3,c</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia  
<sup>a</sup>[liqosaidatutstsalits@gmail.com](mailto:liqosaidatutstsalits@gmail.com), <sup>b</sup>[athiyyaturrahmah05@gmail.com](mailto:athiyyaturrahmah05@gmail.com), <sup>c</sup>[raineyaishye26@gmail.com](mailto:raineyaishye26@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima : 22/12/2023  
Direvisi : 04/01/2024  
Disetujui : 08/01/2024  
Diterbitkan : 31/01/2024

#### Keywords:

*Ma'hadi Curriculum,  
Competencies Students*

#### Kata Kunci:

Kurikulum *Ma'hadi*,  
Kompetensi,  
Mahasiswa

#### DOI:

[https://doi.org/10.46963/  
asatiza.v5i1.1572](https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1572)

#### \*Correspondence

#### Author:

[liqosaidatutstsalits@gmail.com](mailto:liqosaidatutstsalits@gmail.com)

### Abstract

Student Islamic boarding schools are unique and distinctive educational institutions, both in terms of subject (mahasantri) and objects (curriculum and activities). With modernization, the IDIA Prenduan *ma'hadi* Islamic boarding school provides an adaptive response to adopting a modern education system. This is done by trying to maximize management and curriculum management to produce students who not only have academic knowledge but also instill character values. This research aims to examine the characteristics of the *Ma'hadi* curriculum and its implications for student character formation. This type of research, field research, in principle relies more on descriptive aspects of data obtained from the field. The results of this research show that the *Ma'hadi* Islamic boarding school has an educational program that is prepared by itself, where this program contains an educational process that lasts throughout the day in one condition in the dormitory. While IDIA Prenduan uses modern learning methods (*tajdid*), *Ma'hadi* Islamic Boarding School has updated its education system with a modern education model where the entire education system starting from teaching techniques, lesson materials, facilities and infrastructure are designed based on the modern education system.

### Abstrak

Pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan yang unik dan khas, baik dari sisi subjek (mahasantri) maupun objeknya (kurikulum dan kegiatannya). Dengan adanya modernisasi, pesantren *ma'hadi* IDIA Prenduan memberikan respon adaptif mengadopsi sistem pendidikan modern. Hal tersebut dilakukan dengan berusaha memaksimalkan pengelolaan manajemen dan kurikulum sehingga menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana karakteristik kurikulum *ma'hadi* dan bagaimana implikasinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Jenis penelitian ini *field research* pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskripsif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren *ma'hadi* memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dimana program ini mengandung proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Sedangkan IDIA Prenduan menggunakan metode pembelajaran modern (*tajdid*), Pesantren *Ma'hadi* memperbaharui sistem pendidikannya dengan model pendidikan modern yang semua sistem pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarananya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern.

### Cara mensitasi artikel:

Tsalits, L. S., Athiyyaturrahmah, A., & Aisyah, S. (2024). Pengembangan kurikulum *ma'hadi* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 23-33.  
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1572>

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perubahan di berbagai aspek, di mana dalam perkembangan dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan dalam sistem dunia pendidikan. Pada zaman modern ini, pendidikan menjadi hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari, dengan adanya pendidikan bisa merubah kualitas hidup seseorang hal ini dapat di buktikan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi wawasan pengetahuan dan pengalaman seseorang tersebut sehingga dapat mempermudah seseorang menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Salah satu landasan pendidikan adalah kurikulum sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai aspek maka dapat mempengaruhi sistem pendidikan yang dan juga dapat berpengaruh pada perkembangan kurikulum (Karima Nabila Fajri, 2019).

Kurikulum merupakan suatu komponen yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum biasanya disusun oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas dalam dunia pendidikan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, pakar pendidikan. Tujuan utama dari kurikulum adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan memberi arah yang jelas dari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Sebagai suatu sistem, kurikulum memiliki nilai guna yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa melalui pengaruh dalam mengarahkan dan mendukung siswa

sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Nurul Huda, 2019). Sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang terstruktur, terencana dan terarah sesuai dengan minat serta tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pengembangan kurikulum yang baik dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, sosial, dan emosional serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif, kreatif dan mandiri dengan berbagai tujuan pendidikan serta pertimbangan terhadap faktor eksternal dan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran, maka dalam penerapan kurikulum harus bersifat dinamis karena arah dan tujuan pendidikan yang rentan terhadap penggeseran sebagai dampak dari dinamika perubahan sosial.

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan keagamaan, pendidikan yang sedemikian rupa menyiapkan siswa untuk dapat menjalankan perannya sebagai warga negara dengan dasar penguasaan pengetahuan khusus ajaran agama yang bersangkutan (Lailial Muhtifah, 2012).

Dari beberapa penelitian ditemukan bahwa pesantren memiliki kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Secara umum kurikulum pendidikan pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu: Kurikulum berbentuk pendidikan Islam, kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral, kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum, kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus (Ahmad Rifai, 2018).

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di dalam naungan pesantren. Untuk meningkatkan mutunya IDIA melakukan berbagai upaya, salah satunya yaitu adanya program unggulan bagi mahasiswa yang disebut dengan program intensif. Program ini dikhususkan bagi mahasiswa yang menyantiri sekaligus kuliah di IDIA.

Mahasiswa yang mengikuti program intensif diwajibkan mukim di dalam kompleks IDIA Prenduan, serta mengikuti seluruh aktivitas pendidikan pondok yang dikemas secara integral selama 24 jam. Selain itu, mahasiswa tersebut harus mengikuti dua macam perkuliahan yaitu kuliah seperti pada umumnya dan kuliah ke pondokan. Dalam kuliah ke pondokan diberlakukan sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran kepesantrenan, yang tentunya didalamnya menggunakan kurikulum pesantren. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum Ma'hadhi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa IDIA Prenduan Sumenep.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena-fenomena di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Albi Anggito,

2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu melakukan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang tepat dan terpercaya tentang pengembangan kurikulum Ma'hadhi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa IDIA Prenduan.

Penelitian ini dilakukan di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan yang berfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum Ma'hadhi IDIA Prenduan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para tenaga kependidikan di IDIA Prenduan sebagai sumber data primer, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis datanya dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum memiliki makna yang berbeda-beda di kalangan para ahli. Menurut William B. Ragan dan Robert S. Flaming, kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar anak yang menjadi tanggung jawab sekolah. Menurut Nengly dan Evaras, kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik. Dan menurut Saaylor, kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk memengaruhi proses belajar mengajar baik langsung ke kelas bermain atau luar

sekolah (Sari Wahyuni Rozi Nasution, 2022). Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa latin curriculum berarti *a running course, or racecourse, especially a chariot racecourse*, dalam bahasa Prancis *courier* berarti *to run* yang berarti berlari, kemudian istilah tersebut digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah (Zainal Arifin, 2018).

Dalam bahasa Arab, kurikulum disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan (Miswar Saputra, 2021). Sedangkan kurikulum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Maka, pengertian kurikulum dapat terbagi menjadi dua, yakni dalam artian sempit kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh siswa, dan dalam artian luas, kurikulum merupakan seluruh pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab sekolah baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang mana dari pengalaman belajar tersebut dapat membantu perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Maka dapat disimpulkan, kurikulum tidak

terbatas pada sejumlah mata pelajaran, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Pengembangan kurikulum merupakan proses siklus yang tidak pernah berakhir, hal ini merupakan solusi atas perubahan dan perkembangan zaman. Menurut Audrey & Howard Nichools yang dikutip oleh Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan yang sudah terjadi pada siswa. Proses pengembangan kurikulum terdiri dari empat unsur, yaitu:

*Pertama, Tujuan.* Mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara menyeluruh.

*Kedua, Metode dan material.* Mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan tersebut yang serasi menurut pertimbangan guru.

*Ketiga, Assesment.* Menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan tersebut dalam hubungan dengan tujuan dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.

*Keempat, Feedback.* Umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya (Miswar Saputra, 2021).

Adapun tujuan dari pengembangan kurikulum yaitu untuk merekonstruksi dan menginovasi kurikulum sebelumnya yang masih memiliki kelemahan dan kekurangan setelah dilakukan evaluasi, selain itu bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya (Syamsul Bahri, 2011).

### **Landasan Pengembangan Kurikulum**

#### **Landasan filosofis**

Filsafat memegang peranan sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti filsafat pendidikan, yang memiliki beberapa aliran filsafat seperti *perennialisme*, *essensialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruktivisme*. Dalam kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran-aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan.

#### **Landasan Psikologis**

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, sedangkan kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia. Maka, pengembangan kurikulum harus berdasarkan psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku dikembangkan. Seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan moral. Perbedaan psikologis dari setiap individu dalam pembelajaran juga mendasari arah dan misi dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini bertujuan untuk menyesuaikan masing-masing perbedaan secara psikologis dari

materi dan isi kurikulum yang dikembangkan (Nurul Sovinah dkk, 2022).

#### **Landasan Sosiologis**

Landasan ini didasari bahwa pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah siswa diharapkan dengan budaya manusia, dibina, dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya serta dipupuk kemampuannya menjadi manusia yang sesungguhnya.

Kurikulum dalam setiap masyarakat pada dasarnya merupakan refleksi dari cara orang berpikir, merasa, bercita-cita atau kebiasaan-kebiasaan. Maka dari itu, dalam mengembangkan kurikulum perlu memahami kebudayaan. Kebudayaan merupakan pola kelakuan yang secara umum terdata dalam satu masyarakat, meliputi keseluruhan ide, cita-cita, pengetahuan, kepercayaan, cara berpikir, dan kesenian. Pengembangan kurikulum yang dilandasi oleh hal tersebut sifatnya umum, artinya berlaku bagi kehidupan masyarakat.

#### **Landasan IPTEK**

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya tuntutan hidup masyarakat juga mengalami perkembangan, pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup tersebut agar dapat mempersiapkan siswa untuk hidup sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Maka, kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Untuk itu, pemenuhan

kurikulum tidak hanya dari segi isi, melainkan juga dari segi implementasinya. Maka dari itu, guru, Pembina dan pelaksana kurikulum dituntut untuk lebih peka dalam mengantisipasi perkembangan masyarakat, supaya apa yang diberikan kepada siswa sesuai dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat (Jarnawi Afgani Dahlan, 2014).

### **Karakteristik Kurikulum Ma'hadid IDIA Prenduan**

IDIA Prenduan merupakan perguruan tinggi yang memiliki 3 program, 4 fakultas dan 7 program studi di dalamnya. Ketiga program tersebut yaitu program plus, intensif dan reguler. Program plus merupakan program yang diperuntukkan bagi guru pengabdian yang mengajar di TMI Al-Amien Prenduan, program intensif yakni program yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang menyantri sekaligus kuliah dengan ragam kualifikasi unggulan, sedangkan reguler merupakan program bagi mahasiswa yang kuliah di IDIA Prenduan tanpa mengikuti program pesantren.

IDIA Prenduan memberlakukan sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran kepesantrenan (ma'hadid) dan syariah Islam, serta memiliki program intensif yang mewajibkan mahasiswa menggunakan bahasa komunikasi Arab dan Inggris. Selain itu, IDIA Prenduan juga memiliki program menghafal kitab Quran, *Jam'iyatul Qurra' wa Al-Huffadh* (JQH). Pada prinsipnya, banyak maha santri yang memutuskan untuk belajar di IDIA karena selain kuliah sekaligus mereka juga bisa menyantri.

Pesantren Ma'hadid IDIA Prenduan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) di mana program ini mengandung proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hari di asrama. Buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran sebagian merupakan karangan dari Kyai/Nyai di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, sebagian lain buku dari Gontor, kemudian sisanya merupakan buku dari luar Al-Amien dan Gontor.

Pesantren Ma'hadid IDIA Prenduan sebagai pesantren modern berusaha memadukan modernitas dan tradisional dalam pendidikan. Dengan penyesuaian tertentu, sistem pendidikan formal klasik (tatap muka) dan kurikulum modern diadopsi. Dikotomi antara agama dan pengetahuan umum juga dihapuskan. Kedua bidang ilmu tersebut sama-sama diajarkan, namun proporsi yang lebih dominan adalah pendidikan agama. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok-pondok modern disebut sistem Mu'allimin (Abdul Tolib, 2015).

Jenis-jenis kurikulum menurut Hilba Taba yang diklasifikasikan Abdullah Idi antara lain: pertama, kurikulum yang berisi mata pelajaran yang terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*); kedua, kurikulum yang berisi mata pelajaran yang dihubungkan (*Correlated Curriculum*); ketiga, kurikulum yang terdiri dari peleburan (fusi) mata pelajaran sejenis (*Broad fields Curriculum*); dan keempat, kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) (Abdullah Idi, 1999).

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan merupakan salah satu

perguruan tinggi pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, artinya, dalam lembaga ini terjadi integrasi antara tradisi perguruan tinggi dengan tradisi pesantren, atau integrasi sistem pendidikan kampus dengan pendidikan pesantren. Sistem ini disebut kurikulum integral atau *integrated curriculum*. Mahasiswa yang datang ke IDIA Prenduan mempunyai niat untuk menyantri sejak awal. Mahasiswa berstatus ganda sebagai mahasiswa dan santri, namun status santri lebih diprioritaskan daripada status mahasiswa. Oleh karena itu, wajar jika status yang sesuai dengan mereka adalah sebagai maha santri (Iwan Kuswandi, 2017).

Beragam kegiatan program pesantren IDIA Prenduan dioptimalkan dalam rangka membentuk dan mewujudkan mahasiswanya sebagai maha santri yang cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual serta memiliki pengetahuan keorganisasian dan teknologi. Program tersebut memiliki kualifikasi yang ditawarkan yaitu:

### **Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris**

Menerapkan bilingual (Arab dan Inggris) dalam kegiatan belajar mengajar dan percakapan sehari-hari (*daily speaking*). Dalam percakapan sehari-hari mahasiswa diwajibkan berkomunikasi menggunakan Arab selama satu minggu kemudian minggu berikutnya menggunakan bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan menggunakan bahasa Arab, begitu pun seterusnya. Dengan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, diharapkan kemampuan linguistik mahasiswa

menjadi berkembang, bukan hanya teori tetapi juga pengaplikasiannya.

Selain itu, penggunaan bilingual (Arab dan Inggris) juga diterapkan pada bahasa pengantar kuliah kepondokan. Pada mata pelajaran berbasis bahasa arab seperti *nahwu, sorrof dan tamrinat*, menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, sedangkan mata pelajaran berbahasa Inggris yaitu *reading dan grammar*, menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Selain itu mata pelajaran dengan kitab berbahasa arab seperti *tarbiyah, tafsir dan hadits*, menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya.

### **Kuliah Kepondokan**

Perkuliahan bagi mahasiswa intensif ini memuat 23 mata kuliah wajib pondok (Al-Qur'an dan Tafsir, Hadits, Fikih Nahwu, Shorof, Balaghah, kitab Kuning, Grammar, Conversation, dll). Perkuliahan ini berlangsung dengan bahasa pengantar wajib yang digunakan yakni bahasa Arab dan Inggris. Perkuliahan yang diampu oleh Kyai/Nyai dan Nyai/Ustadzah lulusan dalam maupun luar negeri tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai 10.00 pagi.

Pesantren Ma'hadid IDIA Prenduan memprioritaskan pendidikan pada penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada *speaking/muhawarah*). Pembelajaran kitab-kitab klasik tetap dilakukan namun dengan proporsi yang lebih sedikit. Meskipun demikian, Pesantren Ma'hadid IDIA Prenduan memperbaharui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tetap menggunakan materi kitab-kitab kuning, tetapi semua sistem

pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarananya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern.

Adapun kurikulum yang digunakan pada kurikulum Ma'had IDIA Prenduan berbeda dengan kurikulum di kebanyakan perguruan tinggi lain, baik dalam hal materi maupun metodenya. Banyak dari pesantren tinggi lain menggunakan metode pengajaran klasik seperti metode *sorogan*, *sorogan* klasikal dan *bandongan* atau *wetonan*. Rincian metode yang berbeda ini sebagai akibat kecenderungan Kyai sebagai refleksi otonomnya. Sedangkan IDIA Prenduan menggunakan metode pembelajaran modern (*tajdid*), yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada pembelajaran modern.

Untuk memudahkan pemahaman mahasiswa, pesantren perguruan tinggi IDIA Prenduan mengklasifikasikan mereka berdasarkan kelompok berbeda di setiap semesternya, ada kelompok A, B, dan C. Klasifikasi tersebut berdasarkan tes yang dilakukan sebelum kenaikan semester. Kelompok A adalah para mahasiswa yang berdasarkan tes yang telah dilakukan memiliki penguasaan ilmu agama yang paling baik, kelompok B adalah kelompok mahasiswa dengan kemampuan sedang, sedangkan kelompok C adalah mahasiswa dengan kemampuan di bawah rata-rata.

### **Implementasi Pengembangan Kurikulum Ma'had**

Mahasiswa yang belajar di pesantren Ma'had IDIA Prenduan berasal dari latar belakang keilmuan keagamaan

yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka berasal lulusan dari pondok pesantren modern ataupun salaf, sebagian yang lain merupakan lulusan sekolah umum, ada pula diantara mereka merupakan seorang mualaf artinya sangat minim dalam mendapatkan ilmu agama. Hal tersebut yang menjadi salah satu tantangan besar bagi guru di Pesantren Ma'had IDIA Prenduan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri mahasiswa.

Di Pesantren Ma'had IDIA Prenduan, nilai-nilai pendidikan dapat diidentifikasi dalam tiga hal yang tersusun secara integral dan saling berkaitan satu sama yaitu 1) Nilai Islami, selain sebagai lembaga pendidikan, Pesantren Ma'had IDIA Prenduan merupakan lembaga sosial yang berdasarkan dogma-dogma agama terutama yang berkaitan dengan iman, syari'at dan akhlak. 2) Nilai Tarbawi, dalam hal ini Pesantren Ma'had IDIA Prenduan juga mengemban misi untuk mencetak kader-kader ulama atau generasi penerus dakwah yang *indzarul qoum* dan *mutafaqqih fid-dien* di tengah sosial masyarakat dan 3) Nilai Ma'had, merupakan keseluruhan standar acuan berdasarkan karakter pesantren, baik sistem maupun spiritnya. Nilai ma'had ini dibangun atas dasar kearifan pesantren yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang kemudian direalisasikan dalam seperangkat aturan pesantren (Azfina Kurniati dan Ach Nurholis Majid, 2021).

Upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan nilai islami, tarbawi, dan ma'had dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

### **Metode Ibrah dan Mau'idhah Hasanah**

Pada kegiatan ma'hadi, metode *ibroh* dilakukan oleh mahasiswa untuk merenungi, membaca, memahami, mengambil *ibroh* dari lingkungan dari kehidupan sehari-hari yang kemudian diaktualisasikan dalam perilaku-perilaku yang positif (Azfina Kurniati dan Ach Nurholis Majid, 2021). Cara seperti ini tentu sangat persuasif tanpa harus ada pemaksaan. Setiap mahasiswa dihargai sebagai manusia merdeka yang memiliki pola pikir dewasa untuk mengikuti perilaku-perilaku yang positif.

Sedangkan *Mau'idhah Hasanah* adalah perkataan yang masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak menyingkap atau mengungkapkan kesalahan orang lain, sebab ke lemah lembut dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan kalbu yang liar (Muhammad Bisri Mustofa dan Siti Wuryan, 2019). *Mau'idhah Hasanah* direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dalam hal ini, guru juga dituntut untuk bisa mendidik mahasiswa agar memiliki keterampilan serta karakter yang baik. Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar tak hanya diukur dari tingginya nilai mahasiswa akan tetapi harus diimbangi dengan akhlak mulia.

### **Metode Kedisiplinan**

Mahasiswa yang disiplin yaitu mahasiswa taat terhadap peraturan yang diterapkan di pesantren serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam mengawal keberhasilan mahasiswa, Pesantren Ma'hado IDIA Prenduan menerapkan model *reward* dan *punishment* yakni pemberian penghargaan

bagi pencapaian positif yang dilakukan oleh santri, dan pemberian sanksi terhadap hal negatif yang dilakukan.

Selain itu, dalam rangka untuk menumbuhkan kedisiplinan sekaligus memotivasi mahasiswa, Pesantren menerapkan sistem urutan absensi mahasiswa berdasarkan peringkat. Bagi mahasiswa peringkat 1 maka ia mendapatkan urutan absen pertama, peringkat 2 berada pada urutan absen ke 2, dan seterusnya.

### **Metode Latihan dan Pembiasaan**

Dalam kegiatan pembelajaran perkuliahan ma'hadi, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis saja tetapi juga didisiplinkan untuk mengerjakan latihan-latihan yang kemudian dilakukan pembiasaan yang pada akhirnya diharapkan membentuk pribadi yang Istiqomah melaksanakan kegiatan-kegiatan positif. Beberapa kegiatan pembiasaan tersebut yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, menghafal *nushus*, *tazwidul mufrodat* dll.

Sedangkan secara lebih rinci, karakteristik mahasiswa yang diinginkan dan dikembangkan terkandung di dalam visi IDIA Al-Amien Prenduan yaitu "Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pembinaan Karakter Unggul Berlandaskan Iman Sempurna, Ilmu Luas dan Amal Sehati Pada Tahun 2025". Visi tersebut kemudian dilaksanakan dalam langkah konkret dengan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran profesional yang berimplikasi pada pembentukan karakter mahasiswa.

Dua kekuatan, iman sempurna dan beramal sejati, dikembangkan melalui pesantren. Sedangkan berilmu luas dikembangkan melalui sistem pendidikan dengan sistem yang dilakukan di perguruan tinggi. Pembagian kategori tersebut tentunya tidak dipahami secara kaku, namun keduanya saling melengkapi dan peran dilakukan secara integral dan simultan. Bagi mahasiswa IDIA, yang pertama adalah status mereka sebagai muslim, kedua status sebagai santri, dan yang ketiga status mahasiswa (Iwan Kuswandi, 2017).

### SIMPULAN

Pesantren Ma'hadid IDIA Preduan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) di mana program ini mengandung proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Pesantren Ma'hadid IDIA Preduan memprioritaskan pendidikan pada penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada speaking/muhawarah). Pembelajaran kitab-kitab klasik tetap dilakukan namun dengan proporsi yang lebih sedikit. Meskipun demikian, pesantren Ma'hadid IDIA Preduan memperbaharui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tetap menggunakan materi kitab-kitab kuning, tetapi semua sistem pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarananya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern.

### REFERENSI

- Afgani, J. (2019). Kurikulum dan Pengembangannya. 1-34. Jakarta: UT Jakarta.
- Arifin, Z. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Almuqstith Pustaka.
- Arifai, A. (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13-20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura (JIIF)*. 11(1), 15-34. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan STIT Palapa Nusantara Lombok NTB*, 1(2), 35-48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Huda, N. (2019). Pendekatan-pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Qudwatuna*, 2(2), 175-197. <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/21>
- Idi, A. (1999). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Kurniyati, A., & Majid, A. (2021). Internalisasi Pendidikan Emansipatoris Di Perguruan Tinggi Pesantren. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2333-2342. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.493>

- Kuswandi, I. (2017). Logika Kebahagiaan Mahasantri di Pesantren (Studi Kasus Di Kampus IDIA Prenduan Sumenep Madura). *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 191–208. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/992>
- Muhtifah, L. (2016). Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27(2), 203-222. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/507>
- Mustofa, M. B., & Wuryan, S. (2019). Dakwah Moderasi di Tengah Pandemi Covid 19. *Mau'idhoh Hasanah: Riset*, 2(2), 22-32. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.71>
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Pekalongan: *Penerbit NEM*.
- Nurul Sovinah, Ratna Sari, Risti Maulidaini, Renni, Siti Hasbaina Belti, Soleha, Syamsidah Lubis, Yumna Hamka (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Riau: Dotplus Publisher.
- Saputra, M., Na'im, Z., Nugroho, P., Maula, I., Budianingsih, Y., Hadiningrum, L. P., & Ahyar, D. B. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Pidie: *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 60-66. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/12](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/12)